

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN DEPOSITO BANK KONVENSIONAL, BANK SYARIAH, DAN JAKARTA INTERBANK OFFERED RATE (JIBOR) DI INDONESIA

THE ANALYSIS OF DEPOSIT RATE OF RETURN ON CONVENTIONAL, ISLAMIC BANK, AND JAKARTA INTERBANK OFFERED RATE (JIBOR) IN INDONESIA

Habibatul Hidayati¹, Muhammad Azhari, SE., MBA²

¹Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Universitas Telkom

¹habibatulhidayati@gmail.com, ²muhazhari@gmail.com

Abstrak

Pergerakan tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah di Indonesia memiliki trend yang sama. Padahal berdasarkan konsep, tingkat pengembalian deposito perbankan syariah ditentukan oleh nisbah bagi hasil, sedangkan pada bank konvensional ditentukan oleh suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengembalian bank konvensional, bank syariah pada pasar deposito dan *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) pada transaksi pasar uang antar bank dengan menggunakan data bulanan dari Januari-2009 hingga Desember-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series model* yaitu *granger causality test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah serta antara bank konvensional dengan JIBOR. Tingkat pengembalian bank konvensional menyebabkan tingkat pengembalian bank syariah di Indonesia pada deposito 6 bulan dan 12 bulan, sedangkan tingkat pengembalian bank konvensional menyebabkan tingkat pengembalian JIBOR di Indonesia pada deposito 3 bulan dan 6 bulan.

Kata kunci: Deposito, Tingkat pengembalian, Bank konvensional, Bank syariah, *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR)

Abstract

The movement of conventional interest rate and Islamic rate of return in Indonesia has the same trend. Although based on concepts, the rate of return on Islamic banking is determined by profit and loss sharing, while in conventional banks is determined by the reference interest rates of the Indonesian Government.

This research aims to know the relationship between the rate of return on conventional bank, Islamic bank in Indonesia deposit market and the *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) on short term money market by using monthly data from January 2009 – December 2013. The method used in this research is the time series model such as *granger causality test*.

The results showed that there is a relationship between the rate of return of conventional bank with Islamic bank and conventional bank with JIBOR. The rate of return on conventional bank caused the rate of return on Islamic bank in Indonesia on deposits of 6 months and 12 months, while the rates of return on conventional bank caused the rate of return JIBOR in Indonesia on deposit 3 months and 6 months.

Keywords: Deposits, Rate of return, Conventional Bank, Islamic bank, *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR)

1. Pendahuluan

Indonesia dianggap menjadi pelopor keuangan syariah di dunia karena memiliki beberapa potensi. Hal ini terbukti dari perkembangan pertumbuhan total asset rata-rata perbankan syariah selama periode 2001 – 2010 melebihi 50% pertahun. Namun disayangkan, pada tahun 2013 pertumbuhan perbankan syariah mengalami penurunan sebesar 24,82% [1].

Pergerakan tingkat pengembalian deposito syariah dan konvensional memiliki *trend* yang sama. Padahal tingkat pengembalian bank syariah (bagi hasil) ditentukan atas kesepakatan (nisbah) antara pihak deposan dengan bank yang bersangkutan. Sedangkan tingkat pengembalian bank konvensional mengacu pada suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (*BI rate*), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR). Halim Alamsyah (2012) mengatakan bahwa belum ada aturan yang jelas mengenai penetapan tingkat pengembalian bagi hasil bank syariah. Oleh sebab itu institusi keuangan syariah

seringkali melakukan penyetaraan dengan suku bunga dalam sistem konvensional. Namun, tingkat pengembalian bank syariah berupa bagi hasil merupakan hasil yang nyata dari aktivitas bisnis[2].

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan tingkat penembalian deposito bank konvensional, bank syariah pada pasar deposito dan JIBOR pada pasar uang antar bank. Dengan menggunakan data bulanan dari Januari 2009 – Desember 2013, penelitian ini membandingkan tingkat pengembalian bank konvensional dengan tingkat pengembalian bank syariah dan membandingkan tingkat pengembalian bank konvensional dengan tingkat pengembalian JIBOR menggunakan metode uji hipotesis pada persamaan regresi *time series model* yaitu *granger causality test*.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem perbankan di Indonesia berdasarkan prinsip kerjanya dibedakan atas bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memakai bunga sebagai dasar kegiatannya. Bank syariah adalah bank umum dan BPR yang kegiatannya didasarkan atas syariah, atau prinsip jual-beli dan prinsip bagi hasil[3]. Perbedaan mendasar antara bunga dan bagi hasil[Ascarya] adalah penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan, sedangkan penentuan bagi hasil besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. Selain itu, besarnya bunga dapat dipegaruhi oleh naik turunnya bunga patokan atau sesuai dengan kondisi ekonomi, sedangkan rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama. Salah satu patokan penentuan suku bunga adalah *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR). JIBOR[4] merupakan suku bunga indikasi penawaran dalam transaksi Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia atau suku bunga pada transaksi *unsecured loan* antar bank, yang mencerminkan suku bunga pinjaman yang ditawarkan suatu bank kepada bank lain sekaligus, dan suku bunga pinjaman yang bersedia diterima suatu bank dari bank lain.

Ergec dan Kaytanci (2014) menguji apakah tingkat pengembalian deposito bank Islam dan bank konvensional di Turki memiliki *granger cause* terhadap satu sama lain. Penelitian menggunakan data sekunder dengan teknik analisis *granger causality test*. Data yang diambil merupakan monthly data dari periode 2002 – 2010. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat *granger cause* antara tingkat pengembalian deposito bank syariah dengan bank konvensional di Turki[5].

Ito (2013) menganalisis tingkat pengembalian deposito bank Islam (*Islamic rates of return*), tingkat suku bunga konvensional pada pasar deposito, dan *Kuala Lumpur Interbank Offered Rate* (KLIBOR) pada pasar uang jangka pendek. Hasil Penelitian menemukan adanya hubungan yang kuat pada tingkat pengembalian deposito bank syariah dengan bank konvensional atau sebaliknya pada deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan 12 bulan dan hubungan antara tingkat pengembalian bank islam dengan KLIBOR pada deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan 12 bulan, serta hubungan antara tingkat pengembalian KLIBOR dengan tingkat pengembalian bank konvensional dan tingkat pengembalian KLIBOR dengan bank Islam pada deposito tiga bulan[6].

Cevik dan Charap (2011) menguji perilaku empiris suku bunga deposito konvensional dan tingkat pengembalian bank islam yang menggunakan system laba rugi di Malaysia dan Turki. Dengan menggunakan *granger causality method* penelitian menemukan hubungan timbal balik antara bank konvensional dan bank syariah[7].

3. Metode Penelitian

3.1 Unit root test

Unit root test digunakan untuk melihat kestasioneran data atau variabel. Pengujian hipotesis menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang menyatakan hipotesis nol (H_0) memiliki unit root, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) tidak memiliki unit root. Jika $|ADF| < |critical\ value|$ maka H_0 diterima, artinya terdapat *unit root* atau data tidak stasioner. Jika $|ADF| > |critical\ value|$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat *unit root* atau data stasioner.

3.2 Cointegration test

Cointegration test (uji kointegrasi) untuk melihat apakah variabel dalam persamaan (1) memiliki hubungan. Metode kointegrasi yang digunakan adalah uji kointegrasi *Engle Granger*. Jika variabel tidak stasioner pada level, pengujian kointegrasi dilakukan pada kombinasi linear atau residual kedua variabel sehingga dapat menghilangkan asumsi regresi semu. Jika kombinasi linear kedua variabel stasioner, maka persamaan regresi dikatakan terintegrasi[8].

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + u_t \quad (1)$$

Y_t = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank syariah.

X_t = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional

3.3 Grange Causality Test

Grange causality test digunakan untuk menguji apakah terdapat gejala pengaruh antar variabel. Toda dan Yamamoto[8] mengembangkan uji granger dengan menggunakan data non-stasioner secara langsung. Dengan menggunakan kriteria AIC (*Akaike Information Criterion*) pada uji granger, maka persamaan granger causality yang mengacu pada persamaan (2) dan (3) adalah sebagai berikut:

$$Y_t = u_0 + u_t + \sum_{i=1}^{p+1} \alpha_i Y_{t-1} + \sum_{i=1}^{p+1} \beta_i X_{t-1} + u_t \tag{2}$$

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1: \text{jika } \beta_i \neq 0 \text{ (} i = 1, 2, \dots, p \text{)}$$

$$X_t = u_0 + u_t + \sum_{i=1}^{p+1} \gamma_i Y_{t-1} + \sum_{i=1}^{p+1} \delta_i X_{t-1} + u_t \tag{3}$$

$$H_0: \gamma_1 = \gamma_2 = \dots = \gamma_p = 0$$

$$H_1: \text{jika } \gamma_i \neq 0 \text{ (} i = 1, 2, \dots, p \text{)}$$

Jika *prob value* < α (5%) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya X_t menyebabkan/berpengaruh terhadap Y_t atau Y_t menyebabkan/berpengaruh terhadap X_t . Jika *prob value* > α (5%) maka H_0 diterima, artinya X_t tidak menyebabkan/berpengaruh terhadap Y_t atau Y_t tidak menyebabkan/berpengaruh terhadap X_t .

4. Pembahasan

4.1 Unit Root Test

Pertama, uji ADF pada level (data asli) dilakukan. Hasil uji ADF dengan menggunakan *trend* dan *intercept*, tingkat pengembalian bank syariah pada deposito enam bulan (Y_3) menolak H_0 , artinya tingkat pengembalian bank syariah pada deposito enam bulan tidak memiliki *unit root* (stasioner), sedangkan variabel lainnya berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya data atau variabel memiliki *unit root* (tidak stasioner). Hasil uji ADF tidak menggunakan *trend* dan *intercept* diperoleh bahwa semua variabel berada pada daerah penerimaan H_0 artinya semua variabel memiliki *unit root* (tidak stasioner). Hasil pengujian ADF pada level dapat dilihat pada tabel 1.

Kedua, pengujian ADF pada diferensi satu I(1) dilakukan karena variabel belum stasioner. Hasil uji ADF dengan menggunakan *trend* dan *intercept*, $X_1, X_3, X_4, Y_1, Y_2, Y_3, Y_4$ menolak H_0 , artinya $X_1, X_3, X_4, Y_1, Y_2, Y_3, Y_4$ tidak memiliki *unit root* (stasioner), sedangkan variabel lainnya berada pada daerah penerimaan H_0 , artinya data atau variabel memiliki *unit root* (tidak stasioner). Pada uji ADF tidak menggunakan *trend* dan *intercept*, hanya tingkat pengembalian (suku bunga) bank konvensional pada deposito tiga bulan (X_2) berada pada daerah penerimaan H_0 (H_0 diterima), artinya tingkat pengembalian (suku bunga) bank konvensional pada deposito tiga bulan (X_2) memiliki *unit root* (tidak stasioner). Sedangkan pada variabel lainnya ($X_1, X_3, X_4, Y_1, Y_2, Y_3, Y_4, Z_1, Z_2, Z_3$, dan Z_4) menolak H_0 , sehingga variabel tersebut tidak memiliki *unit root* (stasioner). Hasil pengujian ADF pada diferensi 1 dapat dilihat pada tabel 2.

Ketiga, pengujian ADF pada diferensi dua I(2) dilakukan karena masih ada variabel yang belum stasioner. Hasil uji ADF, semua variabel dengan menggunakan *trend* dan *intercept* atau tidak menggunakan *trend* dan *intercept* menolak H_0 , artinya semua variabel tidak memiliki *unit root* (stasioner). Hasil pengujian ADF pada diferensi 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1 Hasil Uji ADF pada Level

Variabel	Ada Trend & Intercepts		Keterangan	Tidak ada Trend & intercepts (none)		Keterangan
	ADF	Critical Value ($\alpha = 5\%$)		ADF	Critical Value ($\alpha = 5\%$)	
X_1	-1.7618	-3.4878	tidak stasioner	-1.7227	-1.9464	tidak stasioner
X_2	-1.7048	-3.4892	tidak stasioner	-0.1345	-1.9465	tidak stasioner
X_3	-1.5242	-3.4892	tidak stasioner	-1.1218	-1.9465	tidak stasioner
X_4	-1.4109	-3.4892	tidak stasioner	-1.6296	-1.9464	tidak stasioner

Bersambung

Sambungan

Y ₁	-3.4825	-3.4878	tidak stasioner	-0.6092	-1.9464	tidak stasioner
Y ₂	-2.6673	-3.4878	tidak stasioner	-1.3501	-1.9464	tidak stasioner
Y ₃	-5.5901	-3.4878	Stasioner	-0.9823	-1.9466	tidak stasioner
Y ₄	-2.5068	-3.4936	tidak stasioner	-2.7174	-1.9469	tidak stasioner
Z ₁	-1.5852	-3.4952	tidak stasioner	-1.0802	-1.9468	tidak stasioner
Z ₂	-2.3805	-3.4936	tidak stasioner	-0.8854	-1.9468	tidak stasioner
Z ₃	-2.2991	-3.4936	tidak stasioner	-0.7633	-1.9468	tidak stasioner
Z ₄	-2.3497	-3.4936	tidak stasioner	-0.8333	-1.9468	tidak stasioner

Keterangan:

X₁ = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional satu bulanX₂ = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional tiga bulanX₃ = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional enam bulanX₄ = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional 12 bulanY₁ = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank Syariah satu bulanY₂ = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank Syariah tiga bulanY₃ = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank Syariah enam bulanY₄ = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank Syariah 12 bulanZ₁ = Tingkat pengembalian deposito JIBOR satu bulanZ₂ = Tingkat pengembalian deposito JIBOR tiga bulanZ₃ = Tingkat pengembalian deposito JIBOR enam bulanZ₄ = Tingkat pengembalian deposito JIBOR 12 bulanH₀ : $|ADF| < |Critical Value|$; data memiliki *unit root* (data tidak stasioner)H₁ : $|ADF| > |Critical Value|$; data tidak memiliki *unit root* (data stasioner)

Tabel 2 Hasil Uji ADF pada Diferensi Pertama I(1)

Variabel	Ada <i>Trend & Intercepts</i>		Keterangan	Tidak ada <i>Trend & intercepts (none)</i>		Keterangan
	ADF	<i>Critical Value</i> ($\alpha = 5\%$)		ADF	<i>Critical Value</i> ($\alpha = 5\%$)	
DX ₁	-6.645	-3.4892	Stasioner	-5.559	-1.9465	Stasioner
DX ₂	-2.7182	-3.4892	tidak stasioner	-1.6209	-1.9465	tidak stasioner
DX ₃	-4.1888	-3.4892	Stasioner	-3.124	-1.9465	Stasioner
DX ₄	-6.0098	-3.4906	Stasioner	-5.4057	-1.9465	Stasioner
DY ₁	-9.3734	-3.4892	Stasioner	-9.4967	-1.9465	Stasioner
DY ₂	-7.6895	-3.4892	Stasioner	-7.68	-1.9465	Stasioner
DY ₃	-8.9094	-3.4906	Stasioner	-8.9967	-1.9466	Stasioner
DY ₄	-5.4161	-3.4936	Stasioner	-3.4679	-1.9471	Stasioner
DZ ₁	-3.3845	-3.4936	tidak stasioner	-3.0824	-1.9468	Stasioner
DZ ₂	-3.2949	-3.4936	tidak stasioner	-3.1201	-1.9468	Stasioner
DZ ₃	-3.2364	-3.4936	tidak stasioner	-3.1551	-1.9468	Stasioner
DZ ₄	-3.3218	-3.4936	tidak stasioner	-3.2268	-1.9468	Stasioner

Keterangan: X = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional, Y = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank syariah, Z = Tingkat pengembalian deposito JIBOR

Tabel 3 Hasil Uji ADF pada I(2)

Variabel	Ada <i>Trend & Intercepts</i>		Keterangan	Tidak ada <i>Trend & intercepts (none)</i>		Keterangan
	ADF	<i>Critical Value</i> ($\alpha = 5\%$)		ADF	<i>Critical Value</i> ($\alpha = 5\%$)	
D2X ₁	-8.7656	-3.4921	Stasioner	-8.8616	-1.9468	stasioner
D2X ₂	-9.1177	-3.4907	Stasioner	-9.0867	-1.9467	Stasioner
D2X ₃	-8.0967	-3.4921	Stasioner	-8.1233	-1.9468	Stasioner
D2X ₄	-9.3924	-3.5085	Stasioner	-3.7218	-1.9475	Stasioner
D2Y ₁	-6.3059	-3.4987	Stasioner	-6.3856	-1.9472	Stasioner
D2Y ₂	-6.322	-3.497	Stasioner	-6.4416	-1.9471	Stasioner
D2Y ₃	-8.7283	-3.4937	Stasioner	-8.8941	-1.9469	Stasioner
D2Y ₄	-4.6158	-3.4987	Stasioner	-7.7513	-1.9471	Stasioner
D2Z ₁	-3.6044	-3.4953	Stasioner	-3.6077	-1.947	Stasioner
D2Z ₂	-3.8263	-3.4953	Stasioner	-3.7669	-1.947	Stasioner

Keterangan: X = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional, Y = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank syariah, Z = Tingkat pengembalian deposito JIBOR

4.2 Cointegration Test

Hasil uji kointegrasi pada tabel 4 menunjukkan *t-statistic* (X₁ dengan Y₁, X₂ dengan Y₂, X₃ dengan Y₃, X₄ dengan Y₄, X₁ dengan Z₁, X₂ dengan Z₂, X₃ dengan Z₃, dan X₄ dengan Z₄) < *critical value*, sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak, artinya semua variabel dikatakan terkointegrasi. Hal ini sekaligus menyatakan bahwa tingkat pengembalian bank konvensional memiliki hubungan yang terkointegrasi dengan tingkat pengembalian bank syariah dan tingkat pengembalian bank konvensional memiliki hubungan kointegrasi dengan tingkat pengembalian JIBOR serta lebih lanjut terdapat hubungan ekuilibrium (hubungan jangka panjang) antar variabel.

Tabel 4 Hasil *Cointegration Test*

Variabel	<i>t-statistics</i>	Kesimpulan
X ₁ , Y ₁	-3.382862	terkointegrasi
X ₂ , Y ₂	-1.803732*	terkointegrasi
X ₃ , Y ₃	-2.523298	terkointegrasi
X ₄ , Y ₄	-3.130024	terkointegrasi
X ₁ , Z ₁	-2.041901	terkointegrasi
X ₂ , Z ₂	-3.253274	terkointegrasi
X ₃ , Z ₃	-3.428877	terkointegrasi
X ₄ , Z ₄	-2.128624	terkointegrasi

Keterangan: *critical value* 5% = -1.946 dan *critical value* 10% = -1.613*, X = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional,

Y = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank syariah, Z = Tingkat pengembalian deposito JIBOR

4.3 Grange Causality Test

Pertama, tingkat pengembalian (suku bunga) bank konvensional mempengaruhi/menyebabkan tingkat pengembalian (bagi hasil) bank syariah pada deposito enam bulan dan deposito 12 bulan. Sedangkan tingkat pengembalian (bagi hasil) bank syariah menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (suku bunga) bank konvensional pada deposito satu bulan, deposito tiga bulan dan deposito enam bulan.

Selanjutnya, tingkat pengembalian (suku bunga) bank konvensional menyebabkan/berpengaruh terhadap JIBOR pada deposito tiga bulan dan deposito enam bulan. Sedangkan tingkat pengembalian deposito di JIBOR menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (suku bunga) bank konvensional pada deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan 12 bulan. Hasil uji *granger causality* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Granger Causality Test

Variabel	F-statistic	Prob	Kesimpulan
X ₁ -Y ₁	1.59167	0.2132	H0 diterima
X ₂ -Y ₂	0.75191	0.4764	H0 diterima
X ₃ -Y ₃	3.45144	0.039	H0 ditolak
X ₄ -Y ₄	7.65598	0.0012	H0 ditolak
Y ₁ -X ₁	3.21343	0.0482	H0 ditolak
Y ₂ -X ₂	6.04057	0.0043	H0 ditolak
Y ₃ -X ₃	12.4652	4.00E-05	H0 ditolak
Y ₄ -X ₄	2.30828	0.1093	H0 diterima
X ₁ -Z ₁	2.17179	0.124	H0 diterima
X ₂ -Z ₂	3.47302	0.0383	H0 ditolak
X ₃ -Z ₃	3.89420	0.0264	H0 ditolak
X ₄ -Z ₄	0.66664	0.5177	H0 diterima
Z ₁ -X ₁	2.55451	0.0873	H0 ditolak
Z ₂ -X ₂	4.17240	0.0208	H0 ditolak
Z ₃ -X ₃	5.27930	0.0081	H0 ditolak
Z ₄ -X ₄	4.39492	0.0171	H0 ditolak

Keterangan: X = Tingkat pengembalian (suku bunga) deposito bank konvensional, Y = Tingkat pengembalian (bagi hasil) deposito bank syariah, Z = Tingkat pengembalian deposito JIBOR

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis tingkat pengembalian deposito bank konvensional, bank syariah, dan *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) di Indonesia pada pasar deposito dan pasar uang jangka pendek, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan bank syariah, serta antara tingkat pengembalian deposito bank konvensional dan JIBOR di Indonesia. Hubungan tingkat pengembalian bank konvensional menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank syariah di Indonesia pada deposito enam bulan dan 12 bulan, dan sebaliknya tingkat pengembalian bank syariah menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank konvensional pada deposito satu bulan dan tiga bulan. Sedangkan hubungan tingkat pengembalian bank konvensional menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian JIBOR di Indonesia pada deposito tiga bulan dan enam bulan, dan sebaliknya tingkat pengembalian JIBOR menyebabkan/berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank konvensional pada deposito satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan 12 bulan.

Penulis menyarankan jika investor ingin memaksimalkan investasi pada deposito satu bulan dan tiga bulan, maka sebaiknya investor memilih deposito pada bank syariah. Jika investor ingin berinvestasi pada deposito enam bulan dan 12 bulan sebaiknya investor memilih deposito pada bank konvensional. Jika bank konvensional mengacu pada suku bunga JIBOR, sebaiknya bank konvensional mengantisipasi risiko terhadap tingkat pengembalian deposito dari kenaikan dan penurunan tingkat pengembalian deposito pada JIBOR.

Daftar Pustaka

- [1] Faturrohman, Tufik. (2014, September). *Ekspansi Bank Syariah*. Infobank [cetak], 92-93. Tersedia: <http://www.infobanknews.com-N0.ISSN 0126-4915>.
- [2] Alamsyah, Halim. (2012). *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Pidatonya Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI). Hal 1 – 8.
- [3] Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] *Jakarta Interbank Offered Rate*. (2013). Diakses pada tanggal 16 Oktober 2014, dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/jibor/tentang/Contents/Default.aspx>.
- [5] Ergec, E. Hakan., dan Kaytanci, G. Bengül. (2014). *The Causality Between Returns Of Interest-Based banks and Islamic banks: the case of Turkey*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 7 No 4, hal 443 – 456.
- [6] Ito, Takayasu. (2013). *Islamic Rates of Return and Conventional Interest Rates in the Malaysian Deposit Market*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 6 No 4, hal 290 – 303.
- [7] Cevik, Serhan., dan Charap, Joshua. (2011). *The Behavior of Conventional and Islamic Bank Deposit Returns in Malaysia and Turkey*. *IMF Working Paper*, WP/11/156.
- [8] Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Yogyakarta: Andi Offset.